



**PENGENALAN RUKUN ISLAM MELALUI MEDIA PRINTABLE
PADA KELOMPOK A DI PAUD LAKASOMBU**

Yusniati¹, La Jeti²

Email : Yusniati@gmail.com

doi: <https://doi.org/10.35326/JLA.v8i4>

Abstrak: Rukun Islam merupakan dasar ajaran Islam yang wajib dikenalkan kepada anak sejak usia dini sebagai fondasi pembentukan karakter dan nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengenalan Rukun Islam melalui penggunaan media printable pada kelompok A di PAUD Lakasombu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah anak kelompok A di PAUD Lakasombu, sedangkan unit analisis meliputi aktivitas pembelajaran, penggunaan media printable, serta respons anak selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media printable mampu membantu anak memahami konsep dasar Rukun Islam dengan lebih mudah dan menarik. Anak terlihat lebih antusias, aktif, serta mampu menyebutkan dan mengenali lima Rukun Islam secara bertahap. Selain itu, penggunaan media printable juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap disiplin, kemandirian, dan nilai-nilai keislaman pada anak. Dengan demikian, media printable dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan Rukun Islam pada anak usia dini.

Kata kunci: rukun Islam; media printable; pendidikan anak usia dini

Abstract: *The Five Pillars of Islam constitute the fundamental teachings of Islam that should be introduced to children from an early age as a foundation for the development of Islamic character and values. This study aims to describe the process of introducing the Five Pillars of Islam through the use of printable media for Group A children at PAUD Lakasombu. The study employed a qualitative approach using a descriptive method. The research subjects were Group A children at PAUD Lakasombu, while the unit of analysis included learning activities, the use of printable media, and children's responses during the learning process. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the use of printable media helps children understand the basic concepts of the Five Pillars of Islam more easily and engagingly. Children showed greater enthusiasm and active participation and were able to gradually identify and mention the Five Pillars of Islam. In addition, printable media had a positive impact on the development of children's discipline, independence, and Islamic values. Therefore, printable media can be considered an effective alternative learning medium for introducing the Five Pillars of Islam to early childhood learners.*

Keywords: *Five Pillars of Islam; printable media; early childhood education*

1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Pasal 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Melalui PAUD, diharapkan seluruh potensi anak dapat berkembang secara optimal, meliputi aspek kognitif, bahasa, agama dan moral, sosial emosional, fisik-motorik, serta seni. Usia dini merupakan periode emas (golden age)

dalam perkembangan anak, di mana kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual berkembang sangat pesat. Pada masa ini, anak memiliki kepekaan tinggi terhadap berbagai bentuk stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan pada usia dini memegang peranan yang sangat penting sebagai fondasi bagi perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Seluruh aspek perkembangan anak perlu distimulasi secara seimbang dan berkesinambungan agar tercapai perkembangan yang holistik.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah aspek nilai agama dan moral, khususnya pengenalan ajaran Islam bagi anak usia dini. Pengenalan nilai-nilai keislaman sejak dini, termasuk rukun Islam, bertujuan untuk membentuk karakter religius serta menanamkan dasar-dasar keimanan pada anak. Rukun Islam sebagai pokok ajaran Islam meliputi syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji, yang menjadi pedoman utama dalam kehidupan umat Islam. Penanaman nilai-nilai tersebut sejak dini diharapkan dapat membekali anak dengan pemahaman dasar dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidik memiliki peran strategis dalam mengenalkan rukun Islam kepada anak usia dini. Proses pembelajaran hendaknya dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak, yaitu melalui kegiatan bermain dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu anak memahami materi secara konkret dan meningkatkan minat belajar. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media gambar atau media printable. Media ini bersifat visual, sederhana, dan mudah dipahami oleh anak sehingga mampu merangsang perhatian serta memudahkan anak dalam menerima pesan pembelajaran.

Media gambar memiliki keunggulan karena bersifat konkret, komunikatif, dan ekonomis. Melalui visualisasi gambar, anak dapat lebih mudah memahami konsep yang abstrak, termasuk konsep-konsep keagamaan seperti rukun Islam (Munadi, 2013; Kustandi & Sutjipto). Penggunaan media printable juga memungkinkan anak untuk belajar secara aktif melalui pengamatan, diskusi, dan pengulangan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Lakasombu, pembelajaran nilai agama Islam masih terbatas pada kegiatan rutin seperti doa harian dan penayangan media audiovisual, sehingga pemahaman anak terhadap rukun Islam belum berkembang secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam pembelajaran agama Islam dengan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengenalan rukun Islam melalui media printable pada kelompok A di PAUD Lakasombu sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai keislaman anak usia dini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses pengenalan pokok-pokok ajaran Islam, khususnya rukun Islam, melalui media printable pada kelompok A di PAUD Lakasombu. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media, serta respons anak dalam konteks pembelajaran yang berlangsung secara alamiah.

Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok A di PAUD Lakasombu yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, serta pendidik yang melaksanakan proses pengenalan rukun Islam. Adapun objek penelitian adalah pelaksanaan pengenalan pokok-pokok ajaran Islam melalui media printable pada kelompok A di PAUD Lakasombu. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Lakasombu yang berlokasi di Kubi Permai, Kelurahan Kombeli, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton, Provinsi Sulawesi Tenggara.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran serta wawancara dengan pendidik, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pendidik untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penggunaan media printable, interaksi pendidik dan anak, serta respons anak selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang berperan sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, dan penarik kesimpulan. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sejak sebelum pengumpulan data, selama proses pengumpulan data, hingga setelah data terkumpul. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Menghadirkan Keyakinan dengan Elokusi Melalui Nyanyian

“Aku bersaksi tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah.” Kalimat Syahadat ini (pernyataan) memiliki implikasi bahwa seorang Muslim harus sadar dan mengamalkan. Adapun orang-orang yang mengatakannya secara lisan tetapi tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang maknanya dan tidak mempraktikkannya, maka, pada saat itu, tidak ada keuntungan sama sekali.

Berdasarkan persepsi para ilmuwan tentang pemaparan pokok-pokok ajaran Islam melalui media cetak di tandan An di PAUD Lakasombu, dapat disimpulkan bahwa pemaparan ideologi dilakukan dengan bantuan teknik bernyanyi melalui lagu islami. Ini karena anak-anak sebenarnya tidak bisa membaca dan mengarang. Melalui nyanyian, para pemuda mengenal syahadatain ini dengan dua kalimat tauhid. Pakar melihat pendidik mempersilakan anak-anak untuk meniru kalimat tauhid pertama yang berbunyi, "Asyhadu allailaha illallah", menyiratkan bahwa saya menegaskan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Kalimat kedua tauhid, "Waasyhadu anna muhammadarrasulullah", mengandung arti bahwa saya menegaskan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah

Berdasarkan hasil pertemuan yang dipimpin oleh para ahli dengan para pendidik, ternyata dalam menyampaikan pokok-pokok andalan Islam, khususnya ideologi, harus ditunjukkan melalui nyanyian, jika dengan sedikit keberuntungan dengan gambar, anak-anak akan mengalami masalah. Hal ini dikarenakan anak muda sebenarnya tidak bisa membaca apa yang ada di gambar, sehingga diperlukan media lain yang dapat mendukung kemajuan dalam menyampaikan ajaran-ajaran andalan Islam melalui nyanyian. Dengan memberikan arahan secara bertahap kepada anak, hal ini secara langsung akan memudahkan anak untuk memahami apa yang disampaikan oleh pengajar. Kecenderungan dan peniruan dalam membahas pernyataan iman secara konsisten menyebabkan anak cepat mengingat. Mengingat akibat- akibat dari persepsi dan pertemuan tersebut, maka dapat diduga bahwa dalam menyampaikan pokok-pokok utama Islam, khususnya ideologi, pendidik tidak sekedar

memberikan gambaran dan menjernihkannya untuk ditata ulang, tetapi pengajar juga demikian. membutuhkan strategi yang berbeda untuk membantu penyajian pernyataan iman, lebih spesifik melalui nyanyian. Ini karena anak-anak sebenarnya tidak bisa membaca apa yang ada di gambar. Teknik menyanyi akan lebih lugas dalam menyampaikan pokok-pokok materi dalam menyampaikan pokok-pokok ajaran Islam, untuk situasi ini pembahasan syahadat

2. Mengenalkan Gerakan Sholat Melalui Media Printable

Memohon kepada Tuhan adalah suatu komitmen yang pada mulanya dirasa berat, namun setelah dilakukan dengan baik dan diketahui bahwa melakukannya adalah cara untuk mendapatkan berbagai kesenangan, yang juga tidak benar-benar untuk diri sendiri, maka memohon kepada Tuhan merupakan suatu kebutuhan yang mendasar. dan seseorang lebih suka tidak ditinggalkan sekali pun. Selain itu, jika dilihat permintaan adalah pendekatan untuk berbicara dengan Allah. Seperti dalam firman Allah yang tertuang dalam Al-Qur'an surat Toha ayat 13 sebagai berikut:

“Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah sholat untuk mengingat Aku”.

Belajar dimulai dengan kabar baik, berbicara, bernyanyi dan setelah itu berdoa bertekad untuk belajar. Setelah berdoa, pendidik melakukan apersepsi. Pendidik melakukan tanya jawab tentang pokok-pokok ajaran Islam kepada anak-anak. Kemudian, pada saat itu, Pendidik memahami pokok-pokok Islam secara sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak-anak. Pengajar memulai tindakan pokok dengan menampilkan rukun Islam yang kedua, yaitu memohon surga dengan menyebarkan foto-foto perkembangan doa dan kemudian menyusun kembali foto-foto tersebut. Usai aksi menempel gambar anak-anak diarahkan untuk berlatih perkembangan doa.

Berdasarkan persepsi para ahli tentang pemaparan dalil-dalil Islam melalui media cetak secara berkelompok di PAUD Lakasombu, maka dapat disimpulkan bahwa penyampaian doa kepada Tuhan diakhiri dengan pemberian media cetak yang berisi perkembangan-perkembangan doa.

Kemudian, pada saat itu, instruktur menjelaskan sesuai gambar dan memberikan contoh perkembangan selama doa. Di sana, anak-anak akan menirukan melalui lima deteksi dinamis mulai dari gerak tangan, gerak mata, gerak kaki, gerak mulut. Arah pengenalan doa dengan anak-anak poin agar anak-anak dapat menjadi akrab dengan perkembangan penting dalam melakukan doa.

Mengingat efek samping pertemuan yang diarahkan oleh para analis dengan para pendidik, ditemukan bahwa dalam menghadirkan andalan kedua Islam, yaitu petisi khusus, menunjukkannya melalui penyesuaian gerakan sangat penting. Melalui peniruan dalam menggerakkan tubuh dalam latihan petisi secara konsisten, anak-anak akan cepat memahami perkembangan yang mereka lihat.

Melihat konsekuensi dari persepsi dan pertemuan tersebut, maka cenderung beralasan bahwa dalam menghadirkan andalan kedua Islam, khususnya petisi, diperlukan upaya yang terkoordinasi dari gambar media dan perkembangan tindakan doa. Kemudian, pada saat itu, pendidik mempersilakan anak-anak untuk menunjukkan perkembangan gambar juga pendidik menyajikan harapan. Namun, sejauh penyajian permintaan ini, anak-anak hanya berkomitmen untuk mengikuti perkembangan doa yang benar.

3. Mengenalkan Puasa Melalui Media Printable Dengan Cerita

Puasa secara sepintas adalah sebuah aktivitas ke dalam dengan menonjolkan tidak makan dan mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari. Salah satu dalil puasa di bulan Ramadhan disebutkan dalam Surat Al-Baqarah ayat 183:

“Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa.”

Pembelajaran dimulai dengan kabar baik, berbicara, bernyanyi dan setelah itu bertanya bertekad untuk belajar. Setelah bertanya, instruktur melakukan apersepsi. Pendidik melakukan tanya jawab tentang pokok-pokok ajaran Islam kepada para remaja. Kemudian, pada saat itu pendidik memaknai pokok-pokok Islam secara sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak-anak. Pendidik memulai gerakan pokok dengan menghadirkan rukun Islam yang ketiga, khususnya puasa dengan menyampaikan gambar makanan dan minuman yang kemudian dilepas dan ditempel. Usai aksi menempelkan gambar anak-anak diberi klarifikasi dan menceritakan puasa.

Melihat persepsi para ahli tentang pemaparan pokok-pokok ajaran Islam melalui media cetak di tandan An di PAUD Lakasombu cenderung didapat bahwa dalam penyajian puasa diakhiri dengan memberikan media cetak yang berisi makanan dan minuman. Ilmuwan melihat bahwa pada saat pemaparan rukun Islam yang ketiga, yakni berpuasa melalui gambar makanan dan minuman yang disilangkan, para pemuda sebelumnya paham bahwa pentingnya tidak boleh makan dan minum. Kemudian guru memanfaatkan media cetak sambil menginformasikan kepada anak-anak tentang puasa dengan menunjukkan gambar bahwa puasa adalah menjaga makan dan minum dari fajar hingga senja. Kemudian, juga masuk akal bahwa ketika anak-anak tidak bisa menahan makan dan minum, anak-anak dapat berbuka puasa untuk menjaga keserbagunaan organ mereka, maka puasa dapat dilakukan lagi. Hal ini dikarenakan tahap anak masih dalam tahap persiapan.

Melihat konsekuensi dari pertemuan yang dilakukan oleh para ilmuwan dengan para pendidik, terlacak bahwa dalam menampilkan rukun Islam yang ketiga, khususnya puasa, tidak sulit untuk menggunakan gambar makanan dan minuman yang telah dicoret. Hal ini dikarenakan anak-anak pasti mengetahui arti dari gambar makanan dan minuman yang disilangkan. Penyajian puasa menekankan pada tahap persiapan bagi anak-anak, karena sebenarnya mereka fokus pada daya tahan tubuhnya.

4. Menghadirkan Zakat Melalui Media Cetak Dengan Cerita

Komitmen zakat, yang diwajibkan atas umat Islam dengan membelanjakan sejumlah tertentu dari kekayaan mereka setiap tahun untuk menampung orang-orang miskin, hanyalah kegiatan bagi umat Islam untuk menunjukkan kebaikan kepada orang-orang miskin dan penggantian tangan serta membantu mereka untuk mengatasi masalah mereka.. Seperti dalam firman Allah yang tertuang dalam Al-Quran surat At Taubah Ayat 103 sebagai berikut:

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”

Mengingat akibat lanjutan dari persepsi dan pertemuan tersebut, maka cenderung beralasan bahwa dalam menampilkan rukun Islam yang ketiga, yaitu puasa khusus, diperlukan kerjasama antara media gambar dan narasi. Melalui gambar, seseorang dapat mengetahui apa yang ada pada gambar dengan memberikan penegasan dan pemahaman

bahwa puasa adalah menahan makan dan minum seperti yang diketahui anak-anak sebelumnya

Belajar dimulai dengan kabar gembira, gurau, nyanyian dan selanjutnya memohon dengan penuh niat dalam belajar. Setelah memohon, pendidik melakukan apersepsi. Pendidik melakukan tanya jawab tentang pokok-pokok ajaran Islam kepada para remaja. Kemudian, pada saat itu pendidik memaknai pokok-pokok Islam secara sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak-anak. Pendidik memulai aksi pokok dengan menghadirkan rukun Islam yang keempat, khususnya zakat dengan mengedarkan gambar-gambar individu memberikan bantuan kepada orang lain, yang kemudian dilepas dan ditempel. Usai gerakan menempelkan gambar, anak-anak diberi penjelasan dan menceritakan pentingnya zakat.

Mengingat persepsi para ahli tentang penyajian dalil-dalil Islam melalui media cetak berkelompok di PAUD Lakasombu, maka dapat disimpulkan bahwa penyampaian zakat dilakukan dengan memberikan media cetak yang berisi orang-orang yang memberikan bantuan. Di sini pendidik memaknai bahwa zakat adalah sesuatu yang harus diselesaikan ketika umat Islam memiliki sumber daya yang sampai pada retribusi bagi individu yang akan memberikan zakatnya secara konsisten. Sejak saat itu, anak-anak menyadari bahwa zakat ini memberikan kebaikan dengan memberikan beras atau uang kepada orang-orang yang kurang beruntung. Arah pengenalan membayar zakat kepada anak-anak adalah agar anak-anak maju secara sosial dan peka terhadap keadaan mereka saat ini.

Melihat konsekuensi dari pertemuan yang dilakukan oleh para ahli dengan para pendidik, terlacak bahwa dalam menyampaikan rukun Islam yang keempat, yaitu zakat, tidak sulit untuk menggunakan citra pemberi bantuan. Anak-anak muda pasti tahu arti dari gambar tersebut. Penyajian zakat tidak hanya berupa beras tetapi bisa berupa uang. Selain itu, biasanya masuk akal bahwa terus memberikan kepada individu yang membutuhkan adalah sesuatu yang wajib bagi umat Islam. Ini untuk membangun pemahaman bagi anak-anak agar lebih bijaksana terhadap iklim umum.

Melihat konsekuensi dari persepsi dan pertemuan tersebut, sangat mungkin diduga bahwa dalam menghadirkan pilar keempat Islam, khususnya zakat, diperlukan upaya terkoordinasi dari media gambar dan cerita. Melalui gambaran amal individu diinformasikan akan memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa ada zakat sehingga anak-anak lebih peduli satu sama lain

5. Mengenalkan Ibadah Haji Melalui Media Printable Dengan Cerita

Haji merupakan pendidikan diri, di mana manusia meluruskan dirinya, melawan berbagai nafsu, dan mendorongnya, melatih dirinya dalam menanggung kesulitan, dan melakukan kasih sayang kepada orang lain dan mencintai mereka. Seperti dalam firman Allah yang tertuang dalam Al-Quran surat Al-Baqarah Ayat 197 sebagai berikut:

“(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barangsiapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah dia berkata jorok (rafats), lakukan maksiat dan tangkap dalam (melakukan ibadah) haji. Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya. Bawalah bekal, karena sesungguhnya bekal sebaik-baik adalah taqwa. Dan bertaqwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat!”.

Belajar dimulai dengan kabar baik, canda, nyanyi dan setelah itu meminta bertekad untuk belajar. Setelah berdoa, guru melakukan apersepsi. Pengajar melakukan tanya jawab tentang pokok-pokok ajaran Islam kepada para remaja. Kemudian pendidik memaknai

pokok-pokok Islam secara sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak-anak. Pendidik memulai tindakan utama dengan menghadirkan rukun Islam kelima, yaitu perjalanan dengan membagikan gambar orang yang menggunakannya Pakaian Ikrom dengan Ka'bah sebagai alasnya, yang kemudian dilepas gambarnya dan ditempel. Usai gerakan menempelkan gambar, anak-anak muda diberi penjelasan dan menceritakan perjalanannya.

Melihat persepsi para ahli tentang pemaparan pokok-pokok ajaran Islam melalui media cetak pada kelompok An di PAUD Lakasombu, maka dapat disimpulkan bahwa pemaparan perjalanan diakhiri dengan pemberian media cetak yang memuat gambar-gambar orang yang memakai Pakaian Ikrom dengan Ka'bah sebagai landasannya. Kemudian guru menjelaskan bahwa rukun Islam yang kelima adalah sunnah yang mengandung makna bagi orang-orang yang mampu. Bagaimanapun, perjalanan adalah kondisi ideal untuk menjalankan rukun Islam. Prolog untuk anak-anak dalam perjalanan ini adalah mendorong dan mengajak anak-anak untuk benar-benar belajar. Melihat konsekuensi dari pertemuan yang dilakukan oleh para ilmuwan dengan para pendidik, ditemukan bahwa dalam menghadirkan rukun Islam yang kelima, khususnya perjalanan, tidak sulit untuk menggunakan gambar seseorang yang mengenakan pakaian Ikrom dengan landasan Ka'bah. Anak-anak langsung tahu pentingnya gambar. Kenalan perjalanan dengan keturunan jelas untuk membangunkan mereka agar benar-benar fokus.

Melihat konsekuensi persepsi dan pertemuan tersebut, maka cenderung diduga bahwa dalam menghadirkan rukun Islam kelima, khususnya haji, diperlukan upaya bersama antara gambar dan narasi. Melalui foto-foto yang diceritakan akan memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa pelaksanaan perjalanan memberikan inspirasi agar anak-anak berkonsentrasi dengan mantap dan sukses

B. Pembahasan

Melihat konsekuensi dari penelitian ini, sangat mungkin terlihat bahwa penyajian ajaran-ajaran Islam melalui media cetak jelas mempengaruhi ketatnya pergantian peristiwa anak-anak. Hal ini berimplikasi bahwa pemaparan pokok-pokok Islam yang telah diberikan sejak awal memberikan informasi mendasar sekaligus dukungan dalam pergantian peristiwa anak-anak.

Media gambar memiliki manfaat yang luar biasa dalam bekerja sama dengan siswa dalam mempelajari materi. Media pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat menarik perhatian siswa untuk lebih membangkitkan minat belajar dalam mengenal pokok-pokok ajaran Islam. Media gambar akan menjadi media yang mendasar, sederhana, dan jelas. Oleh karena itu, media bergambar dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan pesan dalam pengalaman mendidik dan mendidik dengan harapan dapat lebih mengembangkan hasil belajar agar anak tidak jenuh dalam belajar dan menjadi lebih tomboy, sehingga anak-anak muda dapat dengan cepat mengenal aliran-aliran utama Islam. Konsekuensi dari penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang diarahkan oleh Afriani dan Yuliani (2018), yang menyatakan bahwa pendidik hendaknya menggunakan media kartu bergambar sebagai salah satu cara untuk menyampaikan ajaran-ajaran pokok Islam mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa kartu bergambar media dapat mengenalkan aliran-aliran utama Islam kepada anak-anak muda. Instruktur menunjukkan dan memaknai media kartu kata bergambar, setelah itu anak-anak memperhatikan pokok-pokok Islam secara bersama-sama pemanfaatan pengalaman berkembang yang telah dibawakan oleh instruktur melalui media kartu bergambar.

Hafidz, Bastian, dan Wibowo (2022), mengungkapkan bahwa pemaparan rukun Islam bagi generasi muda saat ini menuntut perubahan wali dan pendidik baik dalam program pendidikan, rencana pembelajaran, dll. harus ditambahkan ke jiwa manusia, terutama awal sejak awal. Pokok-pokok ajaran Islam yang disajikan adalah, cara menghitung ulang ideologi, cara memohon, cara berpuasa, cara membayar zakat, dan cara memainkan perjalanan. Lima poin dukungan ini sangat penting bagi anak untuk memiliki kemampuan dalam Islam, kemandirian, dan kedisiplinan anak. Hal ini karena tahap remaja memerlukan perbaikan dan reaksi sebagai kasih sayang, arahan, dan kerja sama untuk secara ideal mengembangkan pribadi yang mendalam.

Tsalitsah (2020), menyatakan bahwa sesungguhnya mata air ajaran yang tegas tentang pokok-pokok ajaran Islam merupakan hasil ideal dari Allah SWT dan pelaksanaan serta petunjuk khusus diberikan oleh Mubaligh Allah di samping fiqh 'ulama'. Kedua, faktor penghambatnya adalah terputusnya jalur perhubungan Wali Songo oleh ekspansionisme dan dominasi Barat serta berkembangnya keyakinan dunia lain yang berbeda. Fitriastuti (2014), mengungkapkan bahwa rukun Islam merupakan pokok agama bagi umat Islam dan menjadi prinsip dasar bagi seorang muslim dalam mencintai Allah. Rukun Islam terdiri dari iman, mendirikan shalat, membayar zakat, puasa, dan bermain perjalanan. Dengan cara ini, beragam arahan mengalir secara lokal untuk melakukan ibadah, mulai dari berdoa, puasa, zakat atau haji sebagai pembantu dalam menyelesaikan cinta secara akurat sesuai aturan Islam. Jenis arah yang berbeda ini ada sebagai buku, Album atau dapat ditemukan di banyak situs web.

Akhirin (2013), menyatakan bahwa melalui penyelesaian pengetahuan dunia lain dengan cara yang lebih siap dan melalui kepercayaan diri dan keberanian, sangat penting untuk persiapan tersebut, untuk memiliki pilihan untuk berhubungan kembali dengan sumber dan makna hidup yang paling mendalam. Terlebih lagi, wujudkan wawasan dunia lain dengan rukun Islam dan rukun iman dan ihsan. Menyempurnakan pokok-pokok ajaran Islam dengan tepat sesuai petunjuk Rasulullah SAW merupakan kegiatan untuk mendapatkan ilmu yang sangat mendalam. Yang dicirikan oleh kemampuan untuk menahan diri, melakukan banyak tujuan mulia dan banyak mengungkapkan rasa terima kasih, siap memaafkan, menyerah, rendah hati, tidak stres, menjalin hubungan baik dengan orang-orang dan keadaan mereka saat ini.

Nurjannah (2014), menyatakan bahwa dalil-dalil Islam merupakan salah satu metodologi yang dilakukan oleh Allah untuk membentuk karakter umat Islam, dengan memberikan beberapa persiapan mendasar sehingga terbingkai kecenderungan atau kecenderungan yang nantinya akan melahirkan sifat-sifat dan sikap-sikap positif yang rajin. Persiapan mendasar yang diberikan oleh Allah untuk membentuk sifat-sifat positif dan cara berperilaku dimulai dengan amalan lisan (syahadat), diikuti dengan persiapan fisik dan mental (do'a), diikuti dengan usaha kepemilikan materi (zakat), diikuti dengan amalan pengendalian hawa nafsu dan keinginan (puasa), menyelesaikan seluruh aktivitas yang mencakup masing-masing dari empat khususnya (haji). Lima Rukun Andalan Islam akan benar-benar berhasil menciptakan karakter muslimah yang unggul bagi para ahlinya bila kelima rukun rukun tersebut dilaksanakan dengan bergandengan dengan syar'i dan asas-asasnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengenalan pokok-pokok ajaran Islam melalui media cetak (printable) pada kelompok A di PAUD Lakasombu dapat dilaksanakan secara efektif apabila didukung oleh peran aktif pendidik dan penggunaan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pendidik tidak hanya menyajikan media gambar, tetapi juga memadukannya dengan berbagai metode yang menarik, seperti kegiatan menggunting dan menempel, melantunkan syahadat, praktik doa, serta teknik bercerita untuk menjelaskan makna puasa, zakat, dan ibadah haji. Pendekatan tersebut membantu anak memahami konsep rukun Islam secara konkret dan menyenangkan.

Penggunaan media cetak dalam pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak, khususnya dalam menumbuhkan pemahaman dasar keislaman, kemandirian, dan disiplin. Pengenalan rukun Islam sejak usia dini menjadi landasan penting dalam membentuk sikap religius anak dan mendukung perkembangan spiritualnya secara berkelanjutan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengenalan ajaran Islam tidak hanya bergantung pada peran pendidik di sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan orang tua dalam memberikan pembiasaan dan keteladanan di rumah. Oleh karena itu, sinergi antara guru dan orang tua sangat diperlukan agar nilai-nilai rukun Islam dapat tertanam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari anak.

Daftar Pustaka

- Afriani, Y., & Yuliani M. S. (2018). Meningkatkan Pengenalan Rukun Islam Melalui Media Kartu Bergambar di Kelompok B Sentra Persiapan TK Kartika Xx-46 Kota Kendari. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 1(2), 149-156. <http://dx.doi.org/10.36709/jrga.v1i2.4016>
- Akhirin. (2013). Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Rukun Iman dan Rukun Islam. *Jurnal Tarbawi*, 10(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v10i2.179>
- Aryani, N. (2015). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v1i2.3187>
- Bahri. S. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyana, Pratama, D. E., & Shafira, A. T. (2020). Aplikasi Pengenalan Rukun Islam Bagi Anak Usia Dini Berbasis Augmented Reality. *e-Proceeding of Applied Science* 6(2), 4024-4030. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/appliedscience/article/view/13938>
- Djuanda, D. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.
- Fadilah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Fitriastuti, F. (2014). Aplikasi Tuntunan Ibadah Berdasarkan Rukun Islam Dengan Menggunakan Android. *TELEMATIKA: Jurnal Informatika dan Teknologi Informasi*, 10(2). <https://doi.org/10.31315/telematika.v10i2.277>

- Fuad Bin Abdul Aziz Al-Syhab. (2002). *Quantum Teaching*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Hafidz, N., Bastian, A. B. F. M., & Wibowo, H. (2022). Pengenalan Rukun Islam Untuk Anak Usia Dini Dalam Hadis di Era Digital. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 77-90. <http://doi.org/10.19105/tjpi>
- Idris, M. H. (2014). *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2021). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676-685. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Kosasih, R. A. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Kustandi & Sutjipto. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Masitoh, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masnuna & Okalia, I. R. (2020). Strategi Media Pembelajaran Anak Sekolah Dasar Usia 7-9 Tahun Melalui Buku Cerita Bergambar Tentang Rukun Iman dan Rukun Islam. *Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 23(1). <https://doi.org/10.24821/ars.v23i1.3798>
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Nurjannah (2014). Lima Pilar Rukun Islam Sebagai Pembentuk Kepribadian Muslim. *Jurnal Hisbah*, 11(1), 37-52. <http://dx.doi.org/10.14421/hisbah.2014.111-03>
- Poerwadarminta. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riyanto, T., & Handoko, M. (2005). *Pendidikan Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Rolina, N. (2010). *Media dan Sumber Belajar*. Dalam Buku 2: Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak. Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementerian Pendidikan Nasional, UNY.
- Sadiman, A. S., dkk. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. Susilana, R. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prim.
- Tresnawati, D., Septiana, Y., & Khofidin, A. (2019). Aplikasi Edukasi Rukun Islam Untuk Anak dengan Pendekatan Multimedia Development Life Cycle. *Jurnal Algoritma*, 16(02), 166-172. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.16-2.166>
- Tsalitsah, I. M. (2020). Rukun Islam Dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual. *Al- Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6(1), 57-66. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah>
- Widyastuti, A. (2016). *Seabrek Kesalahan Guru PAUD yang Sering Diremehkan*. Yogyakarta: Diva Press. ng+bertujuan+menanamkan+pola+perilaku+tertentu,+kebiasaan-kebiasaan+tertentu+atau+membentuk+manusia+dengan+ciri-ciri+tertentu&pg=PA197&printsec=frontcover
- Waty, M. O. (2020). *Strategi Penanaman Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini di TK Islam Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Watini, S. (2019). Karakteristik dan kebutuhan belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 1–10